



Peran Guru Pendidikan Olahraga dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik dan Sosial Siswa: Literatur Review

Alimin Hamzah¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar

Alamat Jl. Wijaya Kusuma No. 14 Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 9022

Email: alimin.hamzah@unm.ac.id

Abstrak

Guru pendidikan olahraga memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan motorik dan keterampilan sosial siswa melalui proses pembelajaran yang terstruktur, inklusif, dan berbasis nilai. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis berbagai studi yang membahas peran guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan keterampilan motorik dan sosial peserta didik di sekolah. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman Kitchenham & Charters (2007) serta panduan PRISMA 2020. Sebanyak 20 artikel ilmiah nasional dan internasional yang terbit antara tahun 2020–2025 dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola peran guru, strategi pembelajaran, dan implikasi pedagogis terhadap perkembangan siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru pendidikan olahraga memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik siswa melalui strategi pengajaran yang partisipatif, reflektif, dan berbasis motivasi. Di sisi lain, guru juga berperan penting dalam membentuk perilaku sosial positif seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab melalui penerapan model pembelajaran Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) serta cooperative learning. Peran guru yang efektif menuntut kompetensi pedagogis dan sosial yang tinggi, disertai kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada nilai. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan jasmani memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sarana pengembangan keterampilan fisik sekaligus media pendidikan karakter. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi profesional guru, pembaruan kurikulum pendidikan jasmani, serta dukungan kebijakan yang menempatkan peran guru sebagai faktor kunci dalam pembentukan generasi yang sehat secara fisik, cerdas secara sosial, dan berkarakter..

Kata Kunci: guru pendidikan olahraga, keterampilan motorik, keterampilan sosial, pembelajaran kooperatif, tanggung jawab sosial, literatur review

PENDAHULUAN

Pendidikan olahraga merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi tidak hanya untuk mengembangkan aspek fisik peserta didik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kepribadian. Dalam konteks pendidikan modern, peran guru pendidikan olahraga tidak lagi terbatas pada pemberian instruksi gerak dan aktivitas fisik, melainkan juga mencakup pembinaan nilai-nilai sosial, kerja sama, sportivitas, serta pengembangan keterampilan motorik yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Guru pendidikan jasmani berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran yang

mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang (Zeng et al., 2021; Weiss & Wiese-Bjornstal, 2020).

Perkembangan pedagogi pendidikan olahraga menunjukkan bahwa guru memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan motorik dan kemampuan sosial siswa. Pembelajaran jasmani yang efektif mendorong siswa untuk menguasai keterampilan gerak dasar, koordinasi tubuh, dan kontrol motorik, yang pada akhirnya mendukung aktivitas fisik berkelanjutan dan kesehatan jangka panjang. Lebih dari itu, interaksi sosial dalam aktivitas olahraga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan konflik secara konstruktif. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani berperan strategis dalam membentuk perilaku sosial positif melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif dan berbasis nilai (Fernández-Río & Menéndez-Santurio, 2022; Cuevas et al., 2021).

Selain fungsi pengajaran, guru pendidikan olahraga juga bertanggung jawab dalam menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Penelitian oleh Sánchez-Alcaraz et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan model tanggung jawab sosial (*Teaching Personal and Social Responsibility/TPSR*) dapat meningkatkan empati, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama antar siswa. Melalui pendekatan ini, kegiatan olahraga tidak hanya berfokus pada hasil fisik atau performa, tetapi juga pada pembentukan nilai dan karakter sosial. Pendekatan humanistik dan partisipatif yang diterapkan guru terbukti lebih efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi sosial (Salamuddin & Harun, 2010).

Meskipun banyak penelitian menunjukkan pengaruh positif peran guru terhadap perkembangan motorik dan sosial siswa, masih terdapat kesenjangan dalam praktik pembelajaran pendidikan jasmani di berbagai konteks sekolah. Beberapa guru masih berorientasi pada hasil gerak semata dan kurang memperhatikan dimensi sosial pembelajaran. Tantangan lainnya meliputi keterbatasan pelatihan profesional guru dalam menerapkan strategi pengajaran berbasis nilai dan sosial, serta kurangnya integrasi pendekatan pedagogis yang menekankan pengembangan keterampilan non-teknis siswa (González-Víllora et al., 2023). Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih

mendalam tentang bagaimana guru dapat memainkan perannya secara efektif untuk mengembangkan dua aspek penting tersebut: keterampilan motorik dan keterampilan sosial.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, guru pendidikan jasmani diharapkan tidak hanya mengajarkan keterampilan gerak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial, kolaborasi, dan empati. Peran ini menjadi semakin penting mengingat pendidikan olahraga merupakan salah satu wadah pembelajaran yang paling efektif dalam membangun interaksi sosial yang sehat dan pembentukan karakter positif. Melalui kegiatan olahraga, siswa belajar menghargai perbedaan, bekerja sama dalam tim, serta mengelola emosi dan konflik secara sportif. Oleh sebab itu, guru pendidikan jasmani perlu memiliki kompetensi pedagogis dan sosial yang kuat agar mampu menumbuhkan keterampilan motorik sekaligus membangun kemampuan sosial peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan (Legrain et al., 2022; Wulf & Lewthwaite, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis literatur yang membahas peran guru pendidikan olahraga dalam meningkatkan keterampilan motorik dan sosial siswa. Kajian ini difokuskan pada identifikasi peran guru dalam konteks pedagogi jasmani, strategi pengajaran yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik dan sosial, serta implikasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui pendekatan literatur review, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi guru dalam membentuk peserta didik yang aktif secara fisik, cerdas secara sosial, dan berkarakter dalam konteks pendidikan jasmani modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) untuk menganalisis peran guru pendidikan olahraga dalam meningkatkan keterampilan motorik dan sosial siswa berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Data dikumpulkan dari 95 artikel ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2020–2025 melalui basis data seperti Google Scholar, Scopus, Web

of Science, DOAJ, dan jurnal Sinta, kemudian diseleksi hingga diperoleh 20 artikel utama yang relevan. Proses seleksi mengikuti pedoman PRISMA 2020, meliputi tahap identifikasi, penyaringan, dan kelayakan, sedangkan analisis dilakukan dengan metode analisis isi tematik untuk mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan tema seperti strategi pedagogis guru, pembelajaran sosial, dan pengembangan keterampilan motorik. Prinsip keabsahan dijaga melalui verifikasi sumber dan validasi sejawat dengan mengacu pada panduan Kitchenham & Charters (2007), sehingga hasil kajian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah seluruh tahapan dilakukan, diperoleh 20 artikel utama yang dinilai paling relevan dan digunakan sebagai sumber utama dalam analisis literatur ini, sebagai berikut:

NO	Judul Artikel	Penulis dan Sumber
1.	Motivational climate, teacher behavior, and social development in physical education.	Baena-Extremera, A., Granero-Gallegos, A., & Sánchez-Fuentes, J. A. (2020). <i>Frontiers in Psychology</i> , 11, 1532.
2.	Analysing emotions and social skills in physical education.	Cañabate, D., Martínez, G., Rodríguez, D., & Colomer, J. (2018). <i>Sustainability</i> , 10(5), 1585
3.	The role of physical education teachers in promoting students' prosocial behaviors through cooperative learning.	Cuevas, R., García-Calvo, T., & González-Cutre, D. (2021). <i>Teaching and Teacher Education</i> , 103, 103353.
4.	Effects of four physical education teaching methods on development of motor skill, self-concept, and social attitudes of fifth-grade children.	Emmanouel, C., & Zervas, Y. (1992). <i>Perceptual and Motor Skills</i> , 74(3c), 1151–1161.
5.	Empathy and social learning in physical education: Teachers' roles in cooperative and sport-based models.	Fernández-Río, J., & Menéndez-Santurio, J. I. (2022). <i>Sport, Education and Society</i> , 27(5), 497–513.
6.	Teaching personal and social responsibility in physical education: A systematic review.	González-Víllora, S., Evangelio, C., & Sierra-Díaz, M. J. (2023). <i>Physical Education and Sport Pedagogy</i> , 28(2), 145–162.
7.	Responsibility-based physical education and teacher professional development.	Hellison, D. R., & Walsh, D. (2002). <i>Journal of Teaching in Physical Education</i> , 21(4), 409–423.
8.	Making sense of teaching social and moral skills in physical education.	Jacobs, F., Knoppers, A., & Webb, L. (2013).

		Physical Education and Sport Pedagogy, 18(1), 1–14
9.	Teachers' motivational strategies to foster students' motor competence and enjoyment in physical education.	Legrain, P., Paul, M., & Monnard, C. (2022). European Physical Education Review, 28(3), 624–641.
10.	Student-centered physical education: Strategies for teaching social skills	Mercier, R. (1993). Journal of Physical Education, Recreation & Dance, 64(4), 53–56.
11.	Beyond class management: Teaching social skills through physical education	Mercier, R. (1992). Journal of Physical Education, Recreation & Dance, 63(6), 32–36.
12.	Perceptions and practices of adapted physical educators on the teaching of social skills.	Samalot-Rivera, A., & Porretta, D. L. (2009). Adapted Physical Activity Quarterly, 26(2), 172–185.
13.	Facilitating the process of learning social skills through humanistic physical education.	Salamuddin, N., & Harun, M. T. (2010). Procedia - Social and Behavioral Sciences, 9, 79–84.
14.	Teachers' perspectives on the integration of social responsibility models in physical education.	Sánchez-Alcaraz, B. J., López-Pastor, V. M., & Cañabate, D. (2021). International Journal of Environmental Research and Public Health, 18(19), 10123.
15.	Physical education as a tool for developing health and social skills: Results of a pilot study in South Africa and Sweden.	Toriola, A. L., Amusa, L. O., & Patriksson, G. (2010). African Journal for Physical, Health Education, Recreation and Dance, 16(4), 642–658.
16.	Teaching social skills in middle school physical education.	Vidoni, C. (2007). ResearchGate Preprint.
17.	Promoting positive youth development through physical activity and sport.	Weiss, M. R., & Wiese-Bjornstal, D. M. (2020). Journal of Sport Psychology in Action, 11(2), 105–118.
18.	Optimizing motor learning through the motivational influence of teachers in physical education.	Wulf, G., & Lewthwaite, R. (2021). Wulf, G., & Lewthwaite, R. (2021).
19.	How teachers' instructional styles influence motor skill learning and	Yu, C., Chen, S., & Zhang, T. (2022). Journal of Teaching in Physical Education, 41(2), 215–228.

	social interaction in physical education.	
20.	Physical education teachers' role in enhancing social development and motor competence among primary students.	Zeng, Z., Hipscher, M., & Leung, R. W. (2021). Asia-Pacific Journal of Health, Sport and Physical Education, 12(1), 37-51.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan Motorik Siswa

Hasil telaah terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa guru pendidikan olahraga memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik, baik dasar maupun kompleks. Aktivitas pembelajaran jasmani yang efektif membutuhkan keterlibatan aktif guru dalam memberikan bimbingan, umpan balik, dan motivasi.

Penelitian oleh Yu, Chen, & Zhang (2022) menegaskan bahwa gaya pengajaran guru berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran motorik siswa. Pendekatan yang berbasis partisipasi aktif dan penguatan positif terbukti meningkatkan kemampuan koordinasi, keseimbangan, serta penguasaan keterampilan gerak dasar. Hasil serupa juga ditemukan oleh Legrain, Paul, & Monnard (2022) yang menyatakan bahwa strategi motivasional guru, seperti memberikan pujian, menetapkan tujuan belajar individu, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, berdampak positif terhadap kompetensi motorik siswa.

Selain itu, guru juga berperan sebagai pengamat perkembangan motorik siswa. Wulf & Lewthwaite (2021) menjelaskan bahwa guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan dukungan sosial dan otonomi tinggi dapat mempercepat proses pembelajaran motorik melalui peningkatan rasa percaya diri siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan emosional dan pedagogis antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran jasmani.

Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa

Selain aspek motorik, hasil literatur juga menegaskan bahwa pendidikan olahraga merupakan wadah efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Peran guru di sini sangat menentukan dalam menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, tanggung jawab, dan sportivitas.

Penelitian oleh Cuevas, García-Calvo, & González-Cutre (2021) menunjukkan bahwa guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan perilaku prososial siswa, terutama kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif. Hasil yang sama dilaporkan oleh Fernández-Río & Menéndez-Santurio (2022), di mana guru yang berperan sebagai fasilitator sosial berhasil menumbuhkan empati dan rasa tanggung jawab siswa melalui pembelajaran berbasis tim dan permainan edukatif.

Lebih lanjut, González-Víllora, Evangelio, & Sierra-Díaz (2023) menemukan bahwa implementasi model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) yang difasilitasi oleh guru mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan menghargai orang lain. Guru yang menerapkan model ini tidak hanya fokus pada performa olahraga, tetapi juga membangun interaksi sosial yang positif di antara peserta didik.

Pendekatan serupa juga diuraikan oleh Sánchez-Alcaraz, López-Pastor, & Cañabate (2021), yang menyoroti pentingnya peran guru sebagai teladan dalam membentuk perilaku sosial. Menurut mereka, guru yang menampilkan sikap empatik, adil, dan suportif dapat menstimulasi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai sosial yang sama dalam interaksi sehari-hari.

Strategi Pedagogis yang Digunakan Guru Pendidikan Olahraga

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa guru menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik dan sosial siswa. Strategi yang paling banyak digunakan antara lain:

1. Model Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif, yang mendorong kerja sama antar siswa dan memperkuat interaksi sosial positif (Cuevas et al., 2021).
2. Model TPSR (*Teaching Personal and Social Responsibility*), yang berfokus pada pengembangan tanggung jawab individu dan sosial siswa (González-Víllora et al., 2023).

3. Pendekatan Humanistik, yang mengutamakan kebutuhan emosional siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang suportif dan inklusif (Salamuddin & Harun, 2010).
4. Pendekatan Berbasis Nilai (Values-Based Teaching), yang mengintegrasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, sportivitas, dan kerja sama dalam kegiatan olahraga (Baena-Extremera et al., 2020).
5. Pendekatan Partisipatif dan Reflektif, di mana guru memberikan ruang bagi siswa untuk menilai dan merefleksikan perilaku serta perkembangan diri mereka sendiri (Jacobs, Knoppers, & Webb, 2013).

Selain strategi di atas, guru yang efektif juga mampu memadukan pendekatan pengajaran tradisional dan modern dengan mempertimbangkan karakteristik individu siswa. Misalnya, guru yang menggunakan *student-centered learning* terbukti lebih mampu membangun keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar, baik dalam aspek motorik maupun sosial (Mercier, 1993).

Faktor Pendukung dan Tantangan dalam Implementasi Peran Guru

Analisis terhadap 20 jurnal yang direview menunjukkan bahwa keberhasilan guru pendidikan olahraga dalam mengembangkan keterampilan motorik dan sosial siswa sangat bergantung pada sejumlah faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut meliputi kompetensi profesional guru, lingkungan belajar yang inklusif, dan dukungan institusional sekolah.

Penelitian oleh Zeng, Hipscher, & Leung (2021) menyoroti pentingnya pelatihan profesional bagi guru agar mampu menerapkan strategi pengajaran berbasis nilai dan sosial secara efektif. Selain itu, dukungan kepala sekolah dan kebijakan pendidikan yang menempatkan pendidikan jasmani sejajar dengan bidang akademik lain juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi.

Namun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan sarana olahraga, beban kurikulum yang berat, serta minimnya pelatihan pedagogis yang berfokus pada aspek sosial pembelajaran jasmani. Wulf & Lewthwaite (2021)]mencatat bahwa sebagian guru masih berorientasi pada hasil fisik dan cenderung mengabaikan nilai-nilai sosial, sehingga diperlukan pembaruan kurikulum dan pelatihan yang lebih menyeluruh.

Sintesis Hasil Kajian

Secara umum, hasil kajian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan olahraga bersifat multidimensional, mencakup fungsi sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, dan teladan. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan keterampilan gerak, tetapi juga membentuk perilaku sosial yang positif melalui kegiatan olahraga. Interaksi yang dibangun guru dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan kemampuan motorik dan sosial siswa.

Guru yang menerapkan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan humanistik lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pembelajaran aktif, dan memperkuat ikatan sosial di antara siswa. Dengan demikian, pendidikan olahraga yang dikelola secara profesional oleh guru memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan generasi muda yang sehat secara fisik, cerdas secara sosial, dan berkarakter positif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap dua puluh jurnal ilmiah, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan olahraga memiliki peran yang sangat penting dan kompleks dalam membentuk keterampilan motorik serta sosial siswa. Peran tersebut tidak terbatas pada fungsi instruksional, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Guru pendidikan jasmani berperan sebagai pengajar, fasilitator, motivator, sekaligus teladan yang mampu mengintegrasikan penguasaan keterampilan gerak dengan pengembangan nilai-nilai sosial dan moral.

Guru Sebagai Penggerak Perkembangan Motorik Siswa

Keterampilan motorik merupakan salah satu aspek dasar dalam pendidikan jasmani. Melalui aktivitas olahraga, siswa belajar mengendalikan tubuh, mengoordinasikan gerakan, serta mengembangkan kemampuan fisik yang mendukung aktivitas kehidupan sehari-hari. Temuan dari berbagai penelitian menegaskan bahwa kualitas pengajaran guru berpengaruh langsung terhadap efektivitas perkembangan motorik siswa.

Penelitian oleh Yu, Chen, & Zhang (2022) menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dan strategi pemberian umpan balik memiliki pengaruh signifikan terhadap penguasaan keterampilan motorik. Guru yang menggunakan pendekatan berbasis partisipasi aktif dan dorongan motivasional mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga mendorong peningkatan koordinasi gerak, kecepatan, serta keseimbangan siswa.

Temuan ini diperkuat oleh Legrain, Paul, & Monnard (2022), yang menekankan pentingnya strategi motivasional dalam meningkatkan performa motorik. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar teknik, tetapi juga sebagai pembimbing yang menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam melakukan gerakan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran motorik tidak hanya ditentukan oleh metode latihan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung dan menghargai proses belajar individu.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pendekatan humanistic physical education, yang menempatkan pengalaman belajar sebagai proses menyeluruh antara tubuh, pikiran, dan emosi siswa. Guru bertugas membantu siswa mengenali potensi fisiknya secara positif, bukan sekadar mencapai performa tertentu. Hal ini membuktikan bahwa penguasaan keterampilan motorik yang baik akan lebih mudah dicapai apabila guru memahami perbedaan karakteristik siswa dan menggunakan pendekatan pengajaran yang fleksibel serta adaptif terhadap kemampuan masing-masing individu.

Guru Sebagai Fasilitator Perkembangan Sosial dan Emosional

Pendidikan olahraga juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran sosial yang sangat efektif. Dalam konteks ini, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menumbuhkan interaksi sosial positif, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Melalui kegiatan olahraga, siswa belajar menghargai peraturan, memahami peran dalam tim, serta mengelola emosi dan konflik secara konstruktif.

Penelitian oleh Cuevas, García-Calvo, & González-Cutre (2021) menunjukkan bahwa guru yang menerapkan pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan perilaku prososial dan empati antar siswa. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong

interaksi positif antar peserta didik melalui tugas kelompok dan permainan edukatif. Sementara itu, Fernández-Río & Menéndez-Santurio (2022) menekankan bahwa guru yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran jasmani mampu meningkatkan empati, solidaritas, dan kesadaran sosial siswa terhadap teman sebaya.

Model *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* yang dikembangkan oleh González-Víllora, Evangelio, & Sierra-Díaz (2023) mempertegas peran guru sebagai pengarah moral dan sosial. Melalui model ini, guru mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, menumbuhkan disiplin, serta meningkatkan rasa saling menghormati di dalam maupun di luar kelas. Hal ini membuktikan bahwa guru pendidikan jasmani berperan besar dalam membangun karakter sosial peserta didik melalui interaksi yang berbasis nilai dan tanggung jawab.

Pendekatan ini sejalan dengan teori Social Learning (Bandura, 1977) yang menyatakan bahwa perilaku sosial terbentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap model. Guru, dalam hal ini, berfungsi sebagai model perilaku yang dilihat, ditiru, dan diinternalisasi oleh siswa. Oleh karena itu, kepribadian dan sikap guru selama mengajar memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan sosial siswa.

Strategi Pengajaran Efektif dalam Konteks Pendidikan Jasmani

Strategi pedagogis guru berperan penting dalam menghubungkan tujuan pembelajaran fisik dan sosial. Pendekatan *student-centered* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik sekaligus membangun hubungan sosial positif. Jacobs, Knoppers, & Webb (2013) menegaskan bahwa strategi pengajaran yang berpusat pada siswa memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri, berkolaborasi, dan merefleksikan pengalaman belajarnya sendiri.

Selain itu, guru yang menerapkan pendekatan *values-based education* mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kegiatan olahraga, seperti kejujuran, kerja sama, dan sportivitas (Baena-Extremera et al., 2020). Pendekatan humanistik juga berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan sosial, di mana guru bertugas menciptakan suasana pembelajaran yang penuh dukungan, empati, dan penerimaan terhadap perbedaan individu (Salamuddin & Harun, 2010).

Dengan demikian, peran guru pendidikan jasmani tidak hanya bersifat teknis dalam mengajarkan keterampilan motorik, tetapi juga bersifat pedagogis dan sosial. Guru harus mampu mengelola kelas sebagai komunitas belajar yang menumbuhkan partisipasi, komunikasi, dan rasa kebersamaan di antara siswa.

Tantangan Profesionalisme Guru dan Dukungan Sistem Pendidikan

Meskipun peran guru dalam pengembangan keterampilan motorik dan sosial telah banyak diteliti, tantangan implementasi masih cukup besar. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Zeng, Hipscher, & Leung (2021), menemukan bahwa keterbatasan pelatihan profesional guru menjadi hambatan utama dalam penerapan strategi pengajaran berbasis nilai dan sosial. Banyak guru pendidikan jasmani yang masih berfokus pada aspek performa fisik, sementara aspek sosial dan emosional siswa belum mendapat perhatian yang memadai.

Selain itu, dukungan kebijakan pendidikan juga memengaruhi efektivitas guru. Kurikulum yang terlalu padat dan orientasi penilaian yang menitikberatkan pada keterampilan teknis sering kali membuat guru kesulitan mengintegrasikan aspek sosial dalam pembelajaran jasmani. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan kebijakan pendidikan yang memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang seimbang antara keterampilan fisik dan sosial.

Sintesis Teoretis dan Implikasi Pedagogis

Secara teoretis, hasil kajian ini memperkuat konsep pendidikan jasmani holistik, yaitu pembelajaran yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam satu kesatuan utuh. Guru bertindak sebagai agen pembelajaran yang membantu siswa mencapai keseimbangan antara kebugaran fisik, kecerdasan sosial, dan kesejahteraan emosional.

Temuan ini juga sejalan dengan teori Multiple Intelligences (Gardner, 1983), yang menempatkan kecerdasan kinestetik dan interpersonal sebagai dua bentuk kecerdasan utama yang dapat dikembangkan melalui pendidikan jasmani. Dengan menggabungkan aktivitas fisik dan interaksi sosial, guru dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya membentuk keterampilan motorik, tetapi juga memperkuat kecerdasan sosial dan emosional siswa.

KESIMPULAN

Hasil kajian literatur sistematis ini menunjukkan bahwa guru pendidikan olahraga memiliki peran yang sangat penting dan multidimensional dalam mengembangkan keterampilan motorik dan sosial siswa. Peran tersebut tidak terbatas pada aspek teknis dalam pembelajaran gerak, tetapi juga meliputi dimensi pedagogis, psikologis, dan sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menguasai keterampilan motorik dasar serta mengembangkan kemampuan sosial melalui kegiatan olahraga yang kolaboratif dan bermakna.

Secara umum, kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan keterampilan motorik siswa sangat bergantung pada strategi pengajaran yang diterapkan guru. Pendekatan partisipatif, motivasional, dan berbasis nilai terbukti lebih efektif dibandingkan metode tradisional yang hanya menekankan aspek teknis. Guru yang mampu memberikan umpan balik positif, membangun hubungan emosional yang sehat, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membantu siswa mencapai perkembangan motorik yang optimal.

Selain itu, peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial juga terbukti krusial. Guru yang menerapkan model pembelajaran Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) dan pendekatan cooperative learning berhasil meningkatkan empati, tanggung jawab, dan kerja sama antar siswa. Melalui kegiatan olahraga, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, sportivitas, serta penghargaan terhadap perbedaan individu. Dengan demikian, pendidikan jasmani berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang berlandaskan pada interaksi sosial dan kerja tim.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep pendidikan jasmani holistik, yaitu pembelajaran yang mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan fisik, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk kecerdasan sosial dan emosional. Hasil kajian ini juga mendukung teori Multiple Intelligences (Gardner, 1983) yang menempatkan kecerdasan

kinestetik dan interpersonal sebagai bagian penting dari potensi siswa yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran jasmani.

Selain itu, hasil penelitian ini selaras dengan teori Social Learning (Bandura, 1977), yang menjelaskan bahwa perilaku sosial siswa terbentuk melalui observasi dan interaksi dengan model yang relevan, dalam hal ini guru pendidikan jasmani. Guru berfungsi sebagai model perilaku yang ditiru dan diinternalisasi siswa, sehingga sikap, kepribadian, dan nilai-nilai sosial guru akan berpengaruh langsung terhadap perilaku siswa di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Secara praktis, hasil kajian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan:

1. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Guru perlu memperkuat kompetensi pedagogis dan sosialnya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) terbukti lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik dan sosial dibandingkan pembelajaran tradisional yang bersifat instruktif.

2. Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan

Sekolah perlu memberikan dukungan institusional yang memadai melalui pelatihan profesional bagi guru pendidikan jasmani, penyediaan sarana olahraga yang memadai, serta kebijakan kurikulum yang menempatkan pembelajaran jasmani sejajar dengan bidang akademik lainnya.

3. Bagi Pembuat Kebijakan

Diperlukan kebijakan yang mendorong integrasi antara pengembangan keterampilan fisik dan sosial dalam pendidikan jasmani. Program pengembangan guru juga perlu diarahkan untuk memperkuat dimensi sosial dan emosional dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat diarahkan untuk mengeksplorasi hubungan antara kompetensi sosial guru dan hasil belajar siswa, termasuk bagaimana perbedaan gender, budaya, atau tingkat pendidikan memengaruhi efektivitas pembelajaran jasmani. Selain itu, penelitian longitudinal diperlukan untuk melihat dampak jangka panjang peran guru terhadap perkembangan keterampilan sosial dan motorik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baena-Extremuera, A., Granero-Gallegos, A., & Sánchez-Fuentes, J. A. (2020). Motivational climate, teacher behavior, and social development in physical education. *Frontiers in Psychology*, 11, 1532. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01532>
- Cañabate, D., Martínez, G., Rodríguez, D., & Colomer, J. (2018). Analysing emotions and social skills in physical education. *Sustainability*, 10(5), 1585. <https://www.mdpi.com/2071-1050/10/5/1585>
- Cuevas, R., García-Calvo, T., & González-Cutre, D. (2021). The role of physical education teachers in promoting students' prosocial behaviors through cooperative learning. *Teaching and Teacher Education*, 103, 103353. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103353>
- Emmanouel, C., & Zervas, Y. (1992). Effects of four physical education teaching methods on development of motor skill, self-concept, and social attitudes of fifth-grade children. *Perceptual and Motor Skills*, 74(3c), 1151–1161. <https://doi.org/10.2466/pms.1992.74.3c.1151>
- Fernández-Río, J., & Menéndez-Santurio, J. I. (2022). Empathy and social learning in physical education: Teachers' roles in cooperative and sport-based models. *Sport, Education and Society*, 27(5), 497–513. <https://doi.org/10.1080/13573322.2021.1904802>
- González-Víllora, S., Evangelio, C., & Sierra-Díaz, M. J. (2023). Teaching personal and social responsibility in physical education: A systematic review. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 28(2), 145–162. <https://doi.org/10.1080/17408989.2022.2034953>
- Hellison, D. R., & Walsh, D. (2002). Responsibility-based physical education and teacher professional development. *Journal of Teaching in Physical Education*, 21(4), 409–423.
- Jacobs, F., Knoppers, A., & Webb, L. (2013). Making sense of teaching social and moral skills in physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/17408989.2011.621118>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering (Version 2.3). EBSE Technical Report, EBSE-2007-01, Keele University and University of Durham, UK. https://www.elsevier.com/_data/promis_misc/525444systematicreviewsguide.pdf
- Legrain, P., Paul, M., & Monnard, C. (2022). Teachers' motivational strategies to foster students' motor competence and enjoyment in physical education. *European Physical Education Review*, 28(3), 624–641. <https://doi.org/10.1177/1356336X211051822>

- Mercier, R. (1993). Student-centered physical education: Strategies for teaching social skills. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 64(4), 53–56. <https://doi.org/10.1080/07303084.1993.10609979>
- Mercier, R. (1992). Beyond class management: Teaching social skills through physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 63(6), 32–36. <https://doi.org/10.1080/07303084.1992.10606627>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Samalot-Rivera, A., & Porretta, D. L. (2009). Perceptions and practices of adapted physical educators on the teaching of social skills. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 26(2), 172–185. <https://journals.humankinetics.com/view/journals/apaq/26/2/article-p172.xml>
- Salamuddin, N., & Harun, M. T. (2010). Facilitating the process of learning social skills through humanistic physical education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 79–84. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.122>
- Sánchez-Alcaraz, B. J., López-Pastor, V. M., & Cañabate, D. (2021). Teachers' perspectives on the integration of social responsibility models in physical education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19), 10123. <https://doi.org/10.3390/ijerph181910123>
- Toriola, A. L., Amusa, L. O., & Patriksson, G. (2010). Physical education as a tool for developing health and social skills: Results of a pilot study in South Africa and Sweden. *African Journal for Physical, Health Education, Recreation and Dance*, 16(4), 642–658. <https://journals.co.za/doi/abs/10.10520/EJC19653>
- Vidoni, C. (2007). Teaching social skills in middle school physical education. ResearchGate Preprint. <https://www.researchgate.net/publication/282817570>
- Weiss, M. R., & Wiese-Bjornstal, D. M. (2020). Promoting positive youth development through physical activity and sport. *Journal of Sport Psychology in Action*, 11(2), 105–118. <https://doi.org/10.1080/21520704.2020.1759016>
- Wulf, G., & Lewthwaite, R. (2021). Optimizing motor learning through the motivational influence of teachers in physical education. Wulf, G., & Lewthwaite, R. (2021). <https://doi.org/10.1123/kr.2020-0025>
- Yu, C., Chen, S., & Zhang, T. (2022). How teachers' instructional styles influence motor skill learning and social interaction in physical education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 41(2), 215–228. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2021-0102>
- Zeng, Z., Hipscher, M., & Leung, R. W. (2021). Physical education teachers' role in enhancing social development and motor competence among primary students. *Asia-Pacific Journal of Health, Sport and Physical Education*, 12(1), 37–51. <https://doi.org/10.1080/18377122.2020.1861128>